

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS III MELALUI MODEL *PBL*
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI SD NEGERI 2 TINATAR

Helmy Fiftario Bias Angela¹, Irham Taufiq²

¹⁻²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email : helmyfift@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa kelas III melalui model *pbl* pada pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Tinatar, 2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas III melalui model *pbl* pada pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Tinatar. Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *pbl* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas III pada pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Tinatar dan model *pbl* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Tinatar. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas III di SD Negeri 2 Tinatar dengan jumlah 15 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Model PBL meningkatkan keaktifan siswa kelas III pada siklus I dengan persentase 58,41% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 81,08% dalam kategori sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 22,67%. 2) Model PBL meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada siklus I dalam kategori kurang dengan persentase 33,33% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 80% pada kategori baik dengan peningkatan sebesar 46,67%.

Kata kunci: Keaktifan, Hasil Belajar, Model PBL, Pembelajaran Tematik

Pendahuluan

Pendidikan adalah pelengkap dalam kehidupan yang bersifat wajib untuk anak bangsa. Dikatakan demikian karena pendidikan adalah suatu pembelajaran yang berpengaruh sangat tinggi terhadap siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat luas. Somantri (1976, hlm.28) mengatakan Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai arah yakni mendidik masyarakat sebagai warga negara yang patuh aturan hukum, digambarkan dengan masyarakat atau warga

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 333**

Helmy Fiftario Bias Angela & Irham Taufiq

negara yang rela berkorban demi bangsa dan negara, berakidah, dan demokratis. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menjelaskan bahwa "dalam bentuk kehidupan kecerdasan bangsa diharuskan adanya komite nasional untuk dapat menaikkan mutu serta daya saing bangsa dengan penataan ulang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian dan Penataan Ulang Kurikulum".

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran menjadi satu dan dirumuskan dengan tema yang sesuai dengan lingkungan siswa. Salah satu tujuan pembelajaran tematik untuk memberikan pengalaman yang bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Bermakna bagi siswa tidak hanya memberikan pengalaman saja, akan tetapi siswa dapat *niteni, nirokke, dan nambahi*. Ajaran Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa *Tri N* yang terdiri atas *niteni, nirokke, dan nambahi* untuk mempelajari segala sesuatu bisa ditempuh dengan cara mengenali dan mengingat sesuatu yang dipelajari (*niteni*), menirukan sesuatu yang dipelajari (*nirokake*), serta mengembangkan sesuatu yang dipelajari (*nambahi*), (Boentarsono, dkk, 2012: 20).

Kegiatan pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diharapkan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar di sekolah. Belajar bagi siswa merupakan suatu hal yang sangat penting. Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap aktif.

Keaktifan belajar siswa dalam sebuah kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan agar menghidupkan suasana yang kondusif dan komunikatif di dalam kelas. Selain keaktifan siswa, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Keaktifan siswa dalam belajar haruslah dibangun agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai karena semua komponen di dalam proses pendidikan saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan observasi di Kelas III SD Negeri 2 Tinatar terlihat dari cara guru menyampaikan materi belum meminta umpan balik dari siswa, guru hanya menggunakan satu metode saja yaitu ceramah tanpa menggunakan metode lain, guru belum menggunakan variasi media pembelajaran dengan alasan membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan media serta banyak materi yang akan disampaikan kepada siswa sehingga guru menggunakan metode lain. Pembelajaran satu arah terlihat siswa kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, saat guru memberikan pertanyaan siswa tidak bisa menjawab karena terlihat melamun. Berdasarkan pemaparan latar belakang, peneliti sangat tertarik

melakukan penelitian tentang penerapan model PBL untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, maka peneliti menuangkannya pada judul "Peningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri 2 Tinatar.

Metode

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 2 Tinatar untuk pembelajaran tematik kelas III. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 4 bulan mulai dari Mei 2022 sampai Agustus 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan cara dan aturan metodologi penelitian untuk memperoleh data yang berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi yaitu penelitian yang dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan, (Arikunto, dkk, 2014: 17). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus, setiap siklusnya terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Untuk memperoleh data yang obyektif dan valid tentang hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri 2 Tinatar di lapangan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode observasi pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran, tes rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat, yang dimiliki oleh individu atau kelompok., dokumentasi catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi, kealiamahan yang sukar diperoleh, suka ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, sebelum melakukan tindakan pada siklus I terlebih dahulu dilakukan kegiatan pratindakan. Pratindakan dilakukan untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri 2 Tinatar sebelum diberikan tindakan. Berdasarkan analisis data yang disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Tinatar. Adapun nilai ketuntasan keaktifan dan hasil belajar pada siklus I dan II dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 335**

Helmy Fiftario Bias Angela & Irham Taufiq

a. Siklus I

1) Keaktifan Belajar

Perbandingan hasil observasi keaktifan belajar selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Belajar Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Rata-rata	Kategori	Indikator Keberhasila
1	Pratindakan	53,16 %	Cukup	Belum ($\leq 61\%$)
2	Siklus I	58,41 %	Cukup	Belum ($\leq 61\%$)

Berdasarkan tabel 1 persentase rata-rata keaktifan belajar pratindakan sebesar 53,16% pada kategori cukup meningkat menjadi 58,41% pada siklus I dengan kategori cukup pada interval 41%-60%. Dengan demikian keaktifan belajar meningkat pada siklus I dengan peningkatan sebesar 5,25% tetapi belum dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\leq 61\%$ pada kategori baik pada interval 61%-80%.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar pada siklus I dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *pbl*.

Table 2 Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Siswa	Ketuntasan		Presentase Ketuntasan	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
15 Siswa	5	10	33,33 %	66,67 %
Nilai Tertinggi	76,5			
Nilai Terendah	50			
Nilai Rata-rata	65,13			

Berdasarkan tabel 4.5, dari jumlah 15 siswa ada 5 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang belum tuntas. Nilai tertinggi pada siklus I sebesar 76,5 dalam kategori baik pada interval 70-89 sedangkan nilai terendah 50 dalam kategori cukup pada interval 50-69. Sehingga persentase ketuntasan sebesar 33,33% dan persentase belum tuntas sebesar 66,67%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siklus I pembelajaran tematik adalah 65,13 dalam kategori cukup pada interval 50-69 dan masih dibawah

nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar pembelajaran tematik masih rendah.

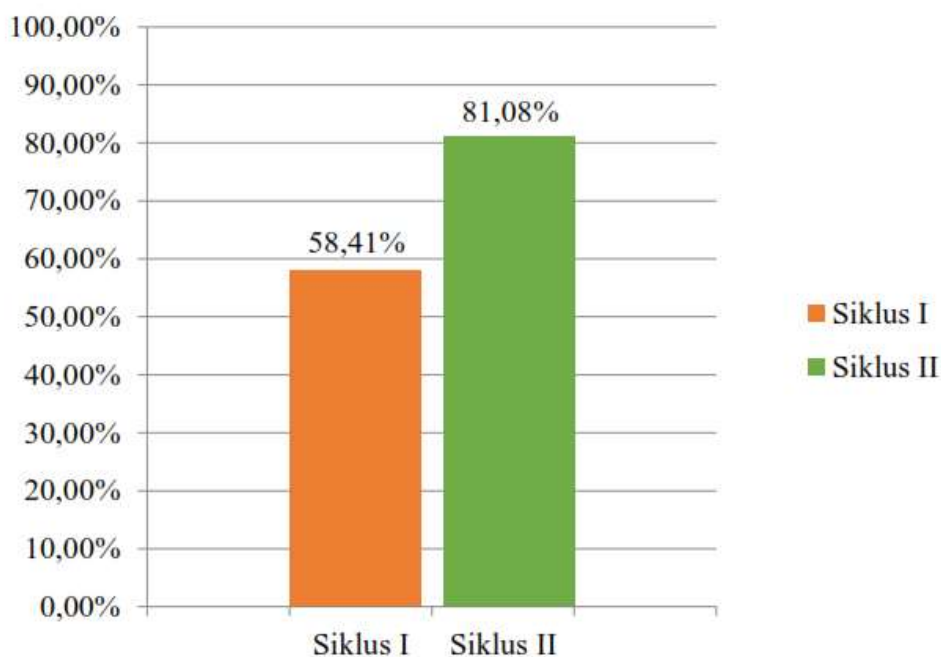
b. Siklus II

1) Keaktifan Belajar

Tabel 3 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Rata-rata	Kategori	Indikator Keberhasilan
1	Pratindakan	53,16 %	Cukup	Belum ($\leq 61\%$)
2	Siklus I	58,41 %	Cukup	Belum ($\leq 61\%$)
3	Siklus II	81,08 %	Sangat Baik	Sudah ($\geq 61\%$)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kegiatan pratindakan memperoleh rata-rata 53,16% dengan kategori cukup. Rata-rata hasil observasi keaktifan belajar siklus I sebesar 58,41% dengan kategori cukup. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 5,25%. Rata-rata hasil observasi keaktifan belajar siklus II sebesar 81,08% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,67%. Berikut disajikan diagram persentase keaktifan belajar pratindakan, siklus I dan siklus II.



Gambar 1 Grafik Ketuntasan Siklus I dan II

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa**

Vol. 1 , No. 1, 2022, 337

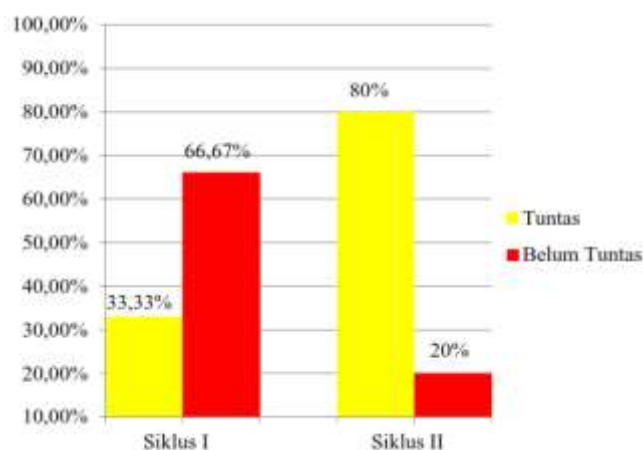
Helmy Fiftario Bias Angela & Irham Taufiq

2) Hasil Belajar

Tabel 4 Hasil Belajar Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Ketuntasan		Persentase Ketuntasan		Kategori Ketuntas an	Indikator Keberhasila n
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas		
1	Pra Tindakan	2	13	13,13%	86,67%	Kurang Sekali	Belum ($\leq 61\%$)
2	Siklus I	5	10	33,33%	66,67%	Kurang	Belum ($\leq 61\%$)
3	Siklus II	12	3	80%	20%	Baik	Sudah ($\geq 61\%$)

Berdasarkan tabel 4 dari jumlah 15 siswa pada Pratindakan diketahui bahwa 2 siswa tuntas dengan persentase 13,33% dan 13 siswa belum tuntas dengan persentase 86,67%. Kategori ketuntasan pada pratindakan adalah kurang pada interval 21-40%. Hasil belajar siklus I diketahui bahwa 5 siswa tuntas dengan persentase 33,33% dan 10 siswa belum tuntas dengan persentase 66,67%. Kategori ketuntasan pada siklus I adalah kurang pada interval 21-40%. Peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 20%. Hasil belajar siklus II diketahui bahwa 12 siswa tuntas dengan persentase 80% dan 3 siswa belum tuntas dengan persentase 20%. Kategori ketuntasan pada siklus II adalah baik pada interval 61%-80%.



Gambar 2 Diagram Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Tinatar.

Keaktifan dan hasil belajar siswa setelah mendapatkan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran PBL mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya. Rata-rata hasil observasi keaktifan belajar pada siklus I 58,41% dalam kategori cukup pada interval 41%-60%. Hasil belajar siklus I diketahui bahwa 5 siswa dengan persentase 33,33% dan 10 siswa belum tuntas dengan persentase sebesar 66,67%.

Pada siklus II, keaktifan dan hasil belajar siswa setelah mendapatkan tindakan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Persentase rata-rata keaktifan belajar pada siklus II mencapai keberhasilan sebesar 81,08% dan persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 80%.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan bimbingan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri 2 Tinatar yang telah memberikan izin serta membantu pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Boentarsono, B, dkk. 2012. *Tamansiswa Badan Perjuangan Kebudayaan & Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Perguruan Tamansiswa.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.